

PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP KECAKAPAN MEMBACA AL-QUR'AN

M. Arif Afandi
STAI Diponegoro Tulungagung
arifafandi@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol. Sampel yang diteliti 50 siswa dari jumlah populasi yaitu sebanyak 119 siswa. Variabel bebas adalah Motivasi Guru yang direkam dengan metode angket melalui siswa, hasilnya diukur dengan skala ordinal. Variabel terikat adalah kecakapan membaca Al Qur'an yang direkam melalui dokumentasi kecakapan membaca Al Qur'an hasilnya diukur dengan skala ordinal. Untuk pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Adapun rumusan dari penelitian ini adalah : Motivasi Guru tentang membaca Al Qur'an siswa, Kecakapan membaca Al Qur'an dan Pengaruh motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur'an. Hasil dari penelitian tingkat motivasi guru tentang membaca Al Qur'an tergolong tinggi, dengan $N = 50$, jumlah pada tabel motivasi guru menunjukkan kriteria tinggi adalah 37 dan frekuensi motivasi tinggi dengan motivasi kurang adalah 0. Tingkat kecakapan membaca Al Qur'an Siswa tergolong baik, dengan $N = 50$, jumlah pada tabel kecakapan membaca Al Qur'an siswa kriteria baik adalah 42 dan frekuensi kecakapan membaca Al Qur'an siswa baik dengan perolehan nilai positif pada taraf frekuensi koefisien 4,2 dari hasil tabel $r = 0,3276$. Pengaruh Motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur'an siswa hasil pengujian data diperoleh $\Phi (\emptyset) = 0,646 > r \text{ tabel} = 0,273$, $N = 50$ pada $\alpha = 5\%$ dan $\Phi (\emptyset) = 0,646 > r \text{ tabel} = 0,354$, $N = 50$ pada $\alpha = 1\%$.

Kata Kunci : “*Motivasi dan Kecakapan membaca.*”

Pendahuluan

Al Qur'an sebagai kitab suci rahmatan lil 'alamin, rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengandung berbagai macam ilmu, hukum, teologi, sosial, dan sebagainya. Untuk itu perlu mengetahui dan memahami perbedaan bacaan Al Qur'an dari lafadz itu sendiri.

Al Qur'an dipelajari untuk memahami makna atau pesan dibalik teks, Maka untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan Al Qur'an perlu memahami qira'ah dan cara membaca Al Qur'an dengan benar.

Dalil Al Qur'an surat Al Muzammil ayat : 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Bacalah Al Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).¹

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.²

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya, maka pemberian motivasi sangat penting bagi siswa utamanya membaca Al Quran.

Dalam pendidikan yang diterapkan di barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan murid, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. sistem yang cenderung dan mengarah pada anak didik sebagai pusat (*child centre*) ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik (*individual differenciaes*). Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para siswa mereka untuk belajar dan mereka diberi kebebasan.³

Membaca Al Qur'an dalam prakteknya, meniru apa yang di contohkan guru qira'ah mutawatir, yang mempunyai sanad sampai ke kanjeng Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW membaca Al Qur'an Secara fashih memperoleh pembelajaran dari malaikat Jibril. jadi bisa disebut malaikat Jibril adalah gurunya kanjeng Nabi Muhammad. Setiap murid yang mendengar langsung dari gurunya tidak mampu secara persis meriwayatkan apa yang telah didapat dari gurunya. Sedangkan para sahabat dengan kualitas kefasihan yang baik, mereka mampu menyampaikan Al Qur'an sama persis seperti yang mereka dengarkan dari kanjeng Nabi Muhammad.⁴

¹ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al Qur'an Al Hakim*. Surabaya : Sahabat Ilmu, 2001, 988.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group. 2008, 143.

³ Hasan langgulung, *Pendidikan dan peradapan islam*, jakarta : pustaka al husna, 1985, 79

⁴ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum AL-Qur'an dan pembelajarannya*. Kopertais IV Pres, 2010, 348.

Observasi yang dilakukan Peneliti di SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung, Peneliti menemui perubahan kecakapan membaca Al Qur`an siswa atau kemampuan fisik, taktik dan teknik membaca Al Qur`an yang ditimbulkan oleh dorongan guru.

Dari uraian di atas, Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kecakapan Membaca Al Qur`an Siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung”. Melihat dari permasalahan yang ada, Peneliti melakukan pemecahan serta pembuktian kebenarannya.

- a. Motivasi Guru tentang membaca Al Qur`an siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.
- b. Kecakapan membaca Al Qur`an siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.
- c. Pengaruh motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur`an siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung tahun.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol. Sampel yang diteliti 50 siswa dari jumlah populasi yaitu sebanyak 119 siswa. Variabel bebas adalah Motivasi Guru yang direkam dengan metode angket melalui siswa, hasilnya diukur dengan skala ordinal. Variabel terikat adalah kecakapan membaca Al Qur`an yang direkam melalui dokumentasi kecakapan membaca Al Qur`an hasilnya diukur dengan skala ordinal. Untuk pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket.

Landasan Teori

Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, Selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini di dasari oleh individu, mungkin juga tidak, Sesuatu yang konkrit ataupun yang abstrak.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat presentasi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group. 2008, 29.

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu terhadap tenaga-tenaga tersebut, beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti : desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal-hal tersebut. desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang yang dibutuhkan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Maka biasanya guru mencari inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Woodsworth mengatakan “ A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals” . suatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.⁶ dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

Dari definisi tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan keseimbangan (ketidak puasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.

Membaca Al Qur`an

Tarigan menyatakan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. lebih luas lagi makna membaca ialah menggunakan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya.⁷

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group. 2008, H. 28.

⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora, 2009, H. 144.

terlulis sebagai unsur visual. Menurut Ibrahim, membaca adalah perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran.⁸

1. Definisi Qira`ah

Qira`ah adalah cara membaca ayat-ayat Al Qur`an yang dipilih dari salah seorang imam ahli qira`at yang berbeda dengan cara ulama` lain serta didasarkan atas riwayat yang mutawatir sanadnya yang selaras dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam salah satu mushaf usmani.⁹

Menurut Rachmat Syafi`i, mengatakan bahwa definisi qira`ah menurut para ulama` berbeda-beda, diantaranya¹⁰ :

- a. Pendapat Imam Az-Zarqani adalah: Qira`ah adalah madzhab atau cara dalam mengucapkan Al Qur`an yang diikuti oleh seorang ahli qira`ah yang berbeda ahli qira`ah lainnya. Dimana riwayat dan jalan memperolehnya sama, perbedaan itu menyangkut pengucapan huruf atau pengucapan bentuknya.
- b. Menurut Ibnu Al Jarazi, Qira`ah adalah ilmu yang menyangkut cara mengucapkan kata-kata Al Qur`an serta perbedaan-perbedaannya sesuai dengan orang yang menukilkannya.
- c. Imam Al Qashtalani, berpendapat bahwa Qira`ah adalah suatu ilmu yang dengan ilmu itu diketahui apa yang diperselisihkan oleh para penukil Al-Qur`an tentang bahasa , i`rob hadzab dan istbat, harokat, sukun, pemisahan, penyambungan serta uyang berhubungan dengan bentuk pengucapan atau penggantinya yang kesemuanya diperoleh dengan cara mendengarkan.
- d. Menurut imam Al Qashtalani, Qira`ah adalah Suatu ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan para ulama`, menyangkut tentang bahasa, i`rab, istbat, memisah dan menyambung naql.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa qira`ah adalah cara membaca ayat-ayat Al Qur`an yang dipilih dari dari salah seorang imam ahli qira`ah yang berbeda dengan cara ulama` lain serta didasarkan atas riwayat-riwayat yang mutawatir sanadnya yang selaras dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yng terdapat dalam salah satu mushaf Usmani.

2. Macam-macam Qira`ah

Dalam kitab Mabahis fii `Ulumul Qur`an, Manna`ul Qattan membagi jenis-jenis qira`ah.¹¹

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2011, H. 143.

⁹ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum AL-Qur`an dan pembelajarannya*. Kopertais IV Pres, 2010. H. 350.

¹⁰ Rachmat Syafi`i, MA. *Pengantar Ilmu tafsir*. Bandung : Pustaka setia, 2006, H. 174.

¹¹ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum AL-Qur`an dan pembelajarannya*. Kopertais IV Pres, 2010, H. 341.

- a. Qira`ah Mutawatiroh, yaitu qira`ah yang periwayatannya melalui beberapa orang, seperti Qira`at Sab`ah ini semua riwayatnya adalah mutawatir.
 - b. Qira`ah Ahad, yaitu Qira`ah yang sanadnya sohih tetapi tulisannya tidak cocok dengan mushaf Usmani dan juga tidak selaras dengan kaidah bahasa Arab. Qira`ah ini tidak boleh untuk membaca Al Qur`an.
 - c. Qira`ah syadz, yaitu Qira`at yang sanadnya tidak sohih.
3. Tujuan Pembelajaran Qira`ah
- Adapun tujuan umum dari pembelajaran membaca Al Qur`an yaitu:
- a. Mengenali tulisan berbahasa arab yang ada dimushaf.
 - b. Menghayati dalil Al Qur`an.
 - c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
 - d. Memahami makna konseptual.
 - e. Memahami nilai komunikatif dari satu kalimat.
 - f. Memahami hubungan dalam ayat.
 - g. Menginterpretasi bacaan dan ilmu tajwidnya.
 - h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.
 - i. Membedakan gagasan utama dan gagasan penunjang.
 - j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan penunjang.

Adapun tujuan khusus dari ketrampilan membaca dibagi menjadi tiga, yaitu pada tingkat pemula, menengah dan lanjut.

4. Qira`ah ditinjau dari segi para pembacanya (qurro`) :

Kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. Pertama mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulisan tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua ini. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama, mendasari pada aspek yang kedua. Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran membaca.

Menurut Abdul Djalal, dalam bukunya *Ulumul Qur`an* membagi Qira`at menjadi beberapa kriteria, yaitu :¹²

- a. Qira`ah sab`ah yang disandarkan kepada Imam tujuh ahli qira`ah yang telah disebutkan diatas, Ada dua alasan kenapa disebut kenapa disebut dengan Qira`ah sab`ah :
 - 1) Ketika khalifah Utsman mengirim ke berbagai daerah itu berjumlah tujuh buah yang masing-masing disertai dengan ahli qira`ah yang mengajarkannya yaitu Sab`ah (tujuh).
 - 2) Tujuh qira`ah itu adalah qira`at yang sama dengan tujuh cara bacaan diturunkannya Al-Qur`an.
- b. Qira`ah Asyrah : qira`ah yang disandarkan kepada sepuluh ahli qira`ah, yaitu yang tujuh orang yang sudah tersebut dalam qira`ah sab`ah ditambah dengan tiga orang, yaitu :

¹² Abdul jalal HA, *Ulumul Qur`an*. Surabaya : Dunia ilmu , 2000, H. 334.

- 1) Abu Ja'far Yazid Ibnu Qa'qa Al-qari.
 - 2) Abu Muhammad Kholaf bin Hisyam.
 - 3) Qira'ah Arba'a Asyrata : yaitu qiraah yang disandarkan kepada 14 ahli qira'ah yang mengajarkannya, sepuluh ahli qira'ah yang telah ditulis diatas ditambah 4 orang, yaitu : Hasan Al-Bashri, Ibnu Muhaish, Yahya Ibnul Mubarak Al-Yazidy, Abul Faroj Ibnul Ahmad Asy-Syambudzy.
5. Ditinjau dari Perawi
Qiraat dilihat dari perawinya dibagi menjadi enam kelompok yang sudah dijelaskan pembagiannya pada pembahasan didepan, yaitu Qira'ah mutawatirah, Qiraah Masyhuroh, Qira'ah Ahad, Qira'ah Syadz, Qira'ah Maudlu` dan Qira'ah Mudroj.
6. Ditinjau dari segi nama jenis
- a. Qira'ah, yaitu untuk nama bacaan yang telah memenuhi tiga syarat sebagaimana penjelasan diatas, seperti Qira'ah Sab'ah, Qira'ah Asyrah dan Qira'ah Arba` Asyrata.
 - b. Riwayat, yaitu nama bacaan yang hanya berasal dari salah seorang perawinya sendiri.
 - c. Thariq, yaitu nama untuk bacaan yang sanadnya terdiri dari orang-orang yang sesudah para perawinya sendiri.
 - d. Wajah, yaitu nama untuk bacaan terhadap Al Qur'an yang tidak didasarkan sifat-sifat tersebut diatas, melainkan berdasarkan pilihan pembacanya sendiri.
7. Syarat diterimanya Qira'ah
Menurut Abdul Djalal, karena banyaknya periwayatan dalam qira'ah, maka ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, syarat-syarat itu adalah :¹³
- a. Qira'ah tersebut harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.
 - b. Sanad dari riwayat yang menceritakan qira'ah-qira'ah tersebut harus shahih.
 - c. Bacaan yang diterapkan adalah bacaan yang cocok dengan salah satu mushaf Usmani.
- Qira'ah yang shahih harus memenuhi syarat-syarat diatas, meskipun diriwayatkan kurang dari tujuh orang perawi Al Qur'an. Dengan pengertian lain, apabila sebuah qira'ah sudah memenuhi memenuhi persyaratan diatas, maka qira'ah tersebut dinyatakan shahih yang harus diimani dan tidak boleh dipungkiri keberadaannya.
8. Metode penyampaian qira'ah
Menurut Muhammad bin Alwi Al Maliki dalam bukunya berjudul *Zubdah al-itqon fi Ulumul Qur'an* mengatakan, bahwa dikalangan ahli hadits ada beberapa periwayatan atau penyampaian qira'ah antaranya:¹⁴
- a. Mendengar langsung dari Guru (Al-Sima`).

¹³ Abdul jalal HA, *Ulumul Qur'an*. Surabaya : Dunia ilmu , 2000, H. 332.

¹⁴ Muhammad Alwi Al Maliki, *Zubdah al-itqon fi`ulumil Qur'an*. Bandung : Pustaka setia, 1999. H. 52.

- b. Membacakan teks atau hafalan di depan Guru (Al-Qira`ah `ala Al-Syaikh).
- c. Melalui ijazah dari guru kepada murid.
- d. Guru memberikan sebuah naskah asli kepada muridnya atau salinan yang dikoreksinya untuk diriwayatkan (Al-Munalah).
- e. Guru menuliskan sesuatu untuk diberikan kepada muridnya (Mukataba).
- f. Wasiat dari Guru kepada murid-muridnya.
- g. Pemberitahuan tentang qira`ah tertentu. (Al-Flam).
- h. Hasil temuan (Al-Wijadah).

Para imam qira`ah, baik salaf maupun kholaf dalam meriwayatkan lebih banyak menggunakan metode qira`ah `ala al-Syaikh. Metode ini juga digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau menyodorkan bacaan Al Qur`an dihadapan Jibril pada setiap bulan Ramadhan. Adapun metode Al-sima` tidak digunakan oleh para imam qira`ah dengan beberapa alasan :

- a. Karena yang mendengar langsung dari Nabi hanyalah para sahabat. Sedang mayoritas para imam qira`ah tidak pernah mendengarkan secara langsung dari Nabi Muhammad SAW.
 - b. Setiap murid yang mendengar langsung dari gurunya tidak mampu secara persis meriwayatkan apa yang telah didapat dari gurunya. Sedang para sahabat dengan kualitas kefashihahan yang baik, mereka mampu menyampaikan Al Qur`an sama persis seperti yang mereka dengarkan dari Nabi.
9. Faedah adanya qira`ah shahih

Dari beberapa pembahasan diatas, diketahui ada beberapa qira`ah yang shahih yang dapat dibaca dan dapat di pertanggung jawabkan secara hukum. Perbedaan dari beberapa qira`ah yang shahih tadi mengandung beberapa faedah, diantaranya:

- a. Adanya beberapa qira`ah itu menunjukkan bahwa Al Qur`an adalah sebuah kitab yang terjaga kemurniannya dari usaha-usaha merubah dan mengganti Al Qur`an. Meskipun metode pembacanya mempunyai beragam cara.
- b. Memberi kemudahan kepada umat untuk dapat membaca dan mempelajarinya sesuai metode yang mereka anggap mudah. Mereka dapat memilih dari beberapa qira`ah yang ada, tanpa harus memaksa kepada mereka. Karena pada prinsipnya Rosululloh SAW diutus tidak untuk satu komunitas tertentu, akan tetapi beliau diutus untuk seluruh umat manusia. Oleh karena karenanya ajaran-ajaran yang beliau sampaikan (termasuk Al Qur`an) juga harus bisa diterima dan dipelajari oleh semua kalangan.
- c. Menunjukkan keagungan dan kemujizatan Al-Qur`an, walaupun dengan pola penyampain yang singkat dan terbatas. Sehingga masing-masing dari qira`ah tadi dapat menunjukkan suatu formula hukum yang berbeda, meskipun dari sumber (ayat) yang sama tanpa harus mengulang sumber tersebut.

- d. Menunjukkan adanya kemungkinan adanya bacaan yang berlainan dalam suatu lafadz / kata, sehingga dapat dibaca dengan cara yang berbeda-beda.

Motivasi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Kecakapan Membaca Al Qur`an.

Motivasi guru terhadap kecakapan membaca Al Qur`an. Guru sebagai motivator memberi dorongan kepada anak didik, sehingga dapat mempengaruhi kecakapannya membaca Al Qur`an.

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.¹⁵

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya, maka pemberian motivasi sangat penting bagi siswa utamanya membaca Al Quran.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar tergantung dari dua faktor, yaitu pertama faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individu, kedua faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial.¹⁶

Hipotesis Penelitian

Menurut M. Toha Anggoro, Hipotesis dapat diartikan suatu pernyataan sementara mengenai ada dan tidaknya hubungan antara dua atau lebih variable yang diteliti.¹⁷ Hipotesis dalam penelitian ini perlu di uji kebenarannya, ada pengaruh yang signifikan motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur`an SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian ini Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur`an di SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.

Pembahasan

Peneliti menyebarkan angket kepada responden atau siswa sebagai sampel sebanyak 50 orang. Disamping menyebar angket peneliti mendokumentasikan kecakapan membaca Al Qur`an, dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang di perlukan.

Selanjutnya penarikan data dari responden di tindak lanjuti dengan membuktikan hipotesa penelitian, dengan menggunakan analisa

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group. 2008, H. 143.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu pengantar dalam prespektif Islam* . Jakarta Kencana, 2008, H. 221.

¹⁷ M. Toha Anggoro, *Metode penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2011, H. 43

data yang sesuai. Dalam melakukan analisa data ini langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat tabulasi data, melakukan pengujian data, melakukan pengujian hipotesa.

1. Tabulasi Data

a. Tabulasi data nama-nama responden sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nama-Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	Abdul aziz	L	Siswa
2	Abdurl razak	L	Siswa
3	Nur Rokhim	L	Siswa
4	Luqman hakim	L	Siswa
5	Zaenal fanani	L	Siswa
6	Aldy wiranata	L	Siswa
7	Dhofir maulana	L	Siswa
8	Fahrizal syuhada	L	Siswa
9	Hammam maulana	L	Siswa
10	Ilham febriansah	L	Siswa
11	Ali ridlo	L	Siswa
12	Karisma	L	Siswa
13	Luki luki alfrido	L	Siswa
14	Lukman	L	Siswa
15	Fathun nizar	L	Siswa
16	Rifai mubarok	L	Siswa
17	Andriansah	L	Siswa
18	M . Azhari	L	Siswa
19	Dwi abdillah	L	Siswa
20	Hasan bisri	L	Siswa
21	Naufal fauzi	L	Siswa
22	Abdul Kholik	L	Siswa
No	Nama	Jenis Kelamin	Ket
23	Adip mustofa	L	Siswa
24	Agung pramono	L	Siswa
25	Hernando	L	Siswa
26	Azrul malawi	L	Siswa
27	Nofi Nurwanto	L	Siswa
28	Dian suhendra	L	Siswa
29	Ervan wahyudi	L	Siswa
30	Fathul rohman	L	Siswa
31	Hamid	L	Siswa
32	Agustina	P	Siswa

33	Aizatul fitria	P	Siswa
34	Muyasaroh	P	Siswa
35	Khusnul khotimah	P	Siswa
36	Daniatul fatimah	P	Siswa
37	Puspitasari	P	Siswa
38	Yunita	P	Siswa
39	Juwina fitria	P	Siswa
40	Nilam cahya	P	Siswa
41	Ayu badilla	P	Siswa
42	Munawaroh	P	Siswa
43	Salsabila	P	Siswa
44	Rofiatul azizah	P	Siswa
45	Wahyuni	P	Siswa
46	Ainul mardiyah	P	Siswa
47	Afifa gusna	P	Siswa
48	Alfi magfiroh	P	Siswa
49	Aska afifah	P	Siswa
50	Nur kholifah	P	Siswa

- b. Tabulasi Data Motivasi Guru dan Kecakapan Membaca Al Qur`an Siswa
SMP Islam Al Khoiriyah.

Tabel 4.5

Subyek	Motivasi Guru (X)	Kecakapan membaca Al Qur`an (Y)	Kategori
1	28	27	T B
2	27	30	T B
3	20	21	R S
4	30	22	T S
5	26	28	T B
6	27	27	T B
7	20	26	R B
8	30	25	T B
9	20	28	R B
10	28	15	T K
11	26	29	T B
12	20	30	R B
13	20	29	R B
14	26	18	T K
15	26	30	T B
16	30	27	T B
17	24	25	R B
18	28	27	T B

19	29	28	T B
20	23	20	R S
21	30	28	T B
22	24	27	R B
23	24	29	R B
24	20	28	R B
25	26	23	T S
26	20	27	R B
27	29	28	T B
28	24	30	R B
29	30	30	T B
30	29	26	T B
31	28	30	T B
32	26	29	T B
33	27	25	T B
34	28	27	T B
35	20	24	R S
36	26	29	T B
37	27	30	T B
38	29	26	T B
39	28	25	T B
40	26	26	T B
41	27	29	T B
42	29	22	T S
43	30	30	T B
44	30	25	T B
45	26	28	T B
46	20	27	R B
47	28	26	T B
48	27	30	T B
49	28	19	T S
50	29	29	T B

Keterangan motivasi guru (X) :

Pernyataan tinggi apabila nilainya mencapai skor antara 25-30. Sedangkan pada tabel diatas nilainya tinggi berjumlah 39.

Pernyataan rendah apabila nilainya mencapai skor antara 20-24. Sedang pada tabel diatas yang nilainya rendah 11.

Keterangan Kecakapan membaca Al Qur`an siswa (Y) :

Pernyataan baik apabila skor atau nilainya antara 25 sampai 30. Sedangkan tabel di atas nilainya baik adalah 41.

Pernyataan sedang apabila skor atau nilainya 19-24, Sedangkan tabel diatas nilainya sedang 7.

Pernyataan kurang apabila skor atau nilainya antara 10-18, Sedangkan tabel diatas nilai kurang adalah 2.

2. Analisis Data dan Uji Hipotesis

- a. Langkah Selanjutnya analisis data, setelah masing-masing subyek diketahui kriteria pada tabel di atas, maka untuk mempermudah perhitungan dalam mencari Chi Kuadrat (X^2), data dalam tabel di atas direkapitulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Frekuensi Perbandingan Motivasi Guru Terhadap kecakapan Membaca AL Qur`an Siswa

Motivasi Guru	Kecakapan membaca Al Qur`an siswa			Jumlah
	Kurang	Sedang	Baik	
Tinggi	0 ¹⁾	2 ²⁾	37 ³⁾	39 ^{rN}
Rendah	3 ⁴⁾	3 ⁵⁾	5 ⁶⁾	11 ^{rN}
Jumlah	3 ^{cN}	5 ^{cN}	42 ^{cN}	50 ^{rN}

Keterangan :

Frekuensi tinggi dan kurang	=	0
Frekuensi rendah dan kurang	=	3
Frekuensi tinggi dan sedang	=	2
Frekuensi rendah dan sedang	=	3
Frekuensi tinggi dan baik	=	37
Frekuensi rendah dan baik	=	5
Jadi jumlah keseluruhan sebanyak	=	50
Motivasi guru	=	39
Motivasi guru rendah	=	11
Kecakapan membaca Al Qur`an kurang	=	3
Kecakapan membaca Al Qur`an sedang	=	5
Kecakapan membaca Al Qur`an baik	=	42

- b. Menentukan harga chi kuadrat (X^2).

Dari data-data yang disajikan kemudian dimasukkan kedalam rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut :

SEL	F_o	$f_h = \frac{cNxrN}{N}$	$F_o - f_h$	$\frac{(f_o - f_h)}{2}$	X^2
1	0	$\frac{3 \times 39}{50} = 2,34$	-2,32	5,47	2,32
2	2	$\frac{3 \times 39}{50} = 2,34$	-1,9	3,61	0,92

3	37	$\frac{3 \times 11}{50} = 32,76$	4,24	17,97	4,2
4	3	$\frac{3 \times 11}{50} = 0,66$	2,34	5,47	8,24
5	3	$\frac{5 \times 11}{50} = 1,1$	1,9	3,61	3,28
6	5	$\frac{5 \times 11}{50} = 1,1$	-4,24	17,97	1,94
	50	50	0	-	20,94

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa $X^2=20,94$.

3. Pengujian Hipotesa

Dari hasil analisa di atas kemudian diinterpretasikan yang dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil hitung Chi Kuadrat pada tabel harga kritik Chi Kuadrat taraf signifikan 5 % maupun 1 % dengan db (derajat kebebasan) : $(B-1) \times (k-1) = (2-1) \times (3-1) = 1 \times 2 = 2$

Ha : Ada pengaruh signifikan antara motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur`an siswa di SMP Islam Al khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung tahun 2015/2016.

Interpretasi atau test signifikansi tersebut dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Tolak Hipotesa Nihil (H_0) dan terima Hipotesa alternatif (H_a) apabila harga x^2 sama atau lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat dalam interval kepercayaan 95 %, taraf signifikansi 5 % dan db 2.
Tolak H_0 Terima $H_a = x^2 > x^2_{K 95 \% s 5 \% db 2}$.
- b. Terima Hipotesa Nihil dan tolak hipotesa alternatif (H_a) apabila harga x^2 lebih kecil dari harga kritik Chi Kuadrat dalam interval kepercayaan 95 %, taraf signifikansi 5 % dan db 2.
Tolak H_0 dan Terima $H_a = x^2 < x^2_{K 95 \% s 5 \% db 2}$.
Telah diketahui bahwa $x^2 = 0,94$ dan derajat interval kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5 % adalah 5,99 db 2 sehingga x^2 lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat dalam interval kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5 %. Jadi H_0 ditolak, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh yang signifikansi antara Motivasi Guru terhadap Kecakapan membaca Al Qur'an siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.

Setelah diketahui Chi Kuadrat adalah 20,94 dan apabila disubstitusikan ke dalam rumus Korelasi Koefisiensi Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{20,9}{20,94 + 50}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{20,9}{70,94}}$$

$$KK = \sqrt{0,295}$$

$$KK = 0,543$$

Untuk mengetahui kesimpulan interpretasi tersebut maka KK dirubah menjadi harga phi (ϕ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,543}{\sqrt{1 - (0,543)^2}}$$

$$\phi = \frac{0,543}{\sqrt{1 - 0,294}}$$

$$\phi = \frac{0,543}{0,840} = 0,646$$

Selanjutnya harga Phi (\emptyset) yang telah diperoleh dikonsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment dengan mencari dalam tabel "r" tidak diperoleh db = 48 maka dicari db yang lebih dekat yaitu db 50. dengan db = 50 maka r nya pada taraf signifikan ($r_{5\%} = 0,273$ sedangkan $r_{1\%} = 0,345$).

Setelah dibandingkan ternyata harga Phi (\emptyset) yang berasal dari KK selalu lebih besar, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, sehingga dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya berbunyi : Ada pengaruh signifikan antara Motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur'an SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung tahun 2015 / 2016.

4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Ada pengaruh signifikan antara Motivasi Guru terhadap Kecakapan membaca Al Qur'an siswa SMP Islam AKhoiriyah Wates Sumbergempol Tulugagung.

Simpulan

1. Tingkat Motivasi Guru tentang membaca Al Qur'an Siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung tergolong tinggi, dengan $N = 50$, jumlah pada tabel motivasi guru menunjukkan kriteria tinggi adalah 37 dan frekuensi motivasi tinggi dengan motivasi kurang adalah 0.
2. Tingkat kecakapan membaca Al Qur'an Siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung tergolong baik, dengan $N = 50$, jumlah pada tabel kecakapan membaca Al Qur'an siswa kriteria baik adalah 42 dan frekuensi kecakapan membaca Al Qur'an siswa baik dengan perolehan nilai positif pada taraf frekuensi koefisien 4,2 dari hasil tabel $r_{t} = 32,76$.
3. Pengaruh Motivasi Guru terhadap kecakapan membaca Al Qur'an Siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol

Tulungagung, Dari hasil pengujian data diperoleh $\Phi (\emptyset) = 0,646 > r$ tabel = 0,273, N = 50 pada tk 5% dan $\Phi (\emptyset) = 0,646 > r$ tabel = 0,354, N = 50 pada tk 1%.

Diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi guru terhadap kecakapan membaca Al Qur'an siswa SMP Islam Al Khoiriyah Wates Sumbergempol Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul jalal, 2000, *Ulumul qur'an*. Surabaya : Dunia ilmu.
- Alwi Al Maliki, 1999, *Zubdah al-ithqon fi` ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka setia.
- Anggoro, 2011, *Metode penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharmisi, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Channa, Lilik, 2010, *Ulum AL Qur'an dan pembelajarannya*. Kopertais IV Pres.
- Departemen Agama RI, 2001, *Tarjamah Al Qur'an Al Hakim*. Surabaya : Sahabat Ilmu.
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Asara.
- Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja : Rosdakarya.
- Izzan A., 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rinika cipta.
- Marzuki, 1996, *Metode Research*. Yogyakarta : F E VII.
- Naim, Ngainun, 2011, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta.
- Najati, MU., 1997 *Al-Qur'an dan Ilmu jiwa*. Bandung : Pustaka Bandung, Cet II.

- Nawawi, 2009, *Rumus dan Data dalam aplikasi statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta Kalam mulia.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group.
- Shaleh, Rahman, 2008, *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* . Jakarta : Kencana.
- Sukmadinata, N. Syaodih, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja : Rosda karya.
- Surahman, Winarto, 1995, *Metodologi Pengajaran Pengajaran Nasional*. Ikip Malang : Sari dedaktik.
- Tanzeh, suyitno, 2006, *Dasar-dasar penelitian* . Surabaya : Kajian Agama dan Filsafat.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Winardi, 1996 *Pengantar Metodologi Research*. Bandung : Alumni.